

KONTRIBUSI PERSEPSI PROFESI GURU DAN MINAT MENJADIGURU TERHADAP IPK MAHASISWA FKIP UNRIKA BATAM

CONTRIBUTION TO THE PERCEPTION OF PROFESSION TEACHERS AND INTEREST MENJADIGURU STUDENTS AGAINST GPA FKIP UNRIKA BATAM

Suryo Hartanto¹, Dyah Windyartiningsih²

¹ Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan, Batam

² Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan, Batam

E-mail: tsuryohartanto@yahoo.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap IPK mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan, Batam. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi terdiri dari 1304 mahasiswa dari semua program studi dan tingkatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan dengan jumlah sampel 297 mahasiswa menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Rumus Korelasi Pearson Product Moment dan Rumus Korelasi Berganda yang dilengkapi dengan rumus Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya kontribusi persepsi tentang profesi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA sebesar 14.98% dengan kategori rendah, dan kontribusi minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA sebesar 8.24% dengan kategori rendah. Sedangkan, kontribusi persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA dengan persentase sebesar 17.10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru berkontribusi terhadap hasil IPK Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kata kunci: persepsi, minat, profesi guru, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Abstract

The purpose of this research was to determine contributions perception of teaching profession and interest in becoming a teacher towards students GPA of the Students Training and Education Faculty of Riau Kepulauan University, Batam. This research is correlational. The population are 1304 students from all departments and levels in Students Training and Education Faculty at Riau Kepulauan University, using 297 sample of students taken by simple random sampling technique. The research instrument was questionnaire that has been tested for validity and reliability. Based on research, the percentage of contribution perception of teaching profession towards Students GPA is 14.98% belong to low category, and percentage of contribution interest in becoming a teacher towards students GPA is 8.24% belong to low category also. There is a contribution perception of teaching profession and interest in becoming a teacher towards students GPA of Student Training and Education Faculty, Riau Kepulauan University with contribution percentage 17.10%. Based on these, concluded that perception of teaching profession and interest in becoming a teachers contribute to Student GPA of Student Training and Education Faculty.

PENDAHULUAN

Dalam dunia kependidikan, terdapat beberapa komponen yang menunjang proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Terdapat 12 komponen utama pendidikan yaitu: tujuan dan prioritas pendidikan, peserta didik/siswa, pengelolaan atau manajemen, struktur dan jadwal, isi atau kurikulum, pendidik/guru, alat bantu belajar, fasilitas, pengawasan mutu, teknologi, penelitian dan biaya atau ongkos pendidikan, Coombs dalam Robandi (2005:7). Dari komponen-komponen tersebut tenaga pendidik atau guru termasuk dalam komponen utama pendidikan sehingga dikategorikan sebagai komponen yang sangat penting dalam berjalanya proses pendidikan. Karena guru merupakan fasilitator, pengajar, pendidik ataupun tenaga kependidikan. Fungsi guru sebagai tenaga kependidikan akan terpenuhi apabila guru telah memenuhi kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen, guru wajib mempunyai kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Terkait dengan hal diatas, maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, guru diwajibkan mempunyai sertifikat profesi guru. Guru yang telah mempunyai sertifikat guru profesional berarti telah memiliki bukti yang kongkrit dan formal sebagai pengakuan bahwa guru tersebut adalah tenaga pengajar yang profesional. Sertifikasi guru merupakan amanat dari UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 61 menyebutkan bahwa: "Sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi". Sertifikat profesi guru dapat diperoleh dari lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan atau lembaga pelatihan yang telah lulus uji kompetensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan terakreditasi maupun lembaga sertifikasi. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009, untuk pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) diperlukan adanya pedoman atau aturan pelaksanaan agar kegiatan pendidikan profesi guru dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Persepsi tentang profesi guru adalah pemahaman atau pemberian makna mengenai profesi guru dari setiap individu. Karena persepsi bersifat individual, maka setiap pemahaman

mengenai profesi guru pun akan berbeda-beda antar individu. Sesuai dengan urutan indikator persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam Wulandari (2012:12), indikator persepsi tentang profesi guru dapat adalah : 1) Penyerapan informasi/rangsang/stimulus, 2) Pemahaman dan 3) Penilaian/evaluasi.

Crow and Crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan adanya minat maka setiap individu akan mau dan terdorong untuk melakukan hal tersebut. Menurut Bigot dalam Baharuddin (2010:38), minat berhubungan dengan dengan fungsi-fungsi kejiwaan manusia, yaitu: 1) Jiwa Kognisi; 2) Jiwa Konasi; dan 3) Jiwa Emosi.

Manurut pengelompokan minat yang dikemukakan Djaali (2013:122), guru termasuk dalam kelompok Minat Sosial, sebab guru diharapkan dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, berkemampuan verbal, terampil dalam bergaul, menyukai kegiatan yang menginformasikan, melatih serta mengajar. Jadi minat menjadi guru adalah suatu perasaan ketertarikan kepada sebuah pekerjaan yaitu guru/tenaga pendidik tanpa ada yang paksaan dan merasa berniat untuk menjalankan profesi tersebut.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan calon guru, dan pada hakekatnya mahasiswa FKIP sangat berminat menjadi guru. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa FKIP murni ingin menjadi guru. Faktor sebagai batu loncatan, paksaan, salah memilih, dan sebagainya menjadi alasan bagi mereka yang tidak berminat menjadi guru. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan yang memberikan alasan mengapa mereka mengambil jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ini merupakan awal masalah, sebab jika tidak berminat menjadi guru sejak awal maka dalam proses perkuliahan tidak akan serius karena cuma dianggap batu loncatan saja. Hal ini akan berpengaruh pada *output* calon-calon guru pada Perguruan Tinggi tersebut.

Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertulis dalam Kartu Hasil Studi (KHS) pada setiap mahasiswa. IPK mempunyai interval dari 0 – 4, dengan predikat yang disesuaikan dengan standarisasi dari pihak Universitas atau Perguruan Tinggi penyelenggara Pendidikan. Jika di Universitas Riau Kepulauan, standarisasi predikat

Suryo Dan Diayah: Kontribusi Persepsi.....

tersebut adalah: 1) jika $IPK \geq 3.50$, predikat yang diberikan adalah “Dengan Pujian”, 2) Jika IPK $2.75 \leq IPK \leq 3.49$, predikat yang diberikan adalah “Sangat Memuaskan”, 3) Jika IPK , $2.00 \leq IPK \leq 2.74$, predikat yang diberikan adalah ”Memuaskan”, dan 4) Jika $IPK \leq 1.99$, dinyatakan “Tidak Lulus”. Menurut informasi dari BAAK (Biro Administrasi Akademisi Kemahasiswaan) Universitas Riau Kepulauan, jumlah mahasiswa dengan $IPK < 2.75$ masih banyak, hal ini dijabarkan melalui data berikut secara detail dari persentase perolehan IPS (Indeks Prestasi Semester) pada mahasiswa FKIP UNRIKA Tahun 2014/2015 (semester ganjil). Mahasiswa yang memperoleh $IPS < 2.75$ masih banyak dengan total persentase 24.14%. Hal ini sangat perlu diteliti karena apakah IPK/IPS Mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru.

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Lubis (2013:16), Penelitian Korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasi antara dua atau lebih variabel. Korelasi bukan merupakan hubungan sebab akibat (kausalitet), namun hasil penelitian korelasional merupakan prediktif. Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan diperoleh Koefisien determinasi, yang dapat disebut juga dengan kontribusi (sumbangan), yaitu besaran yang menunjukkan kekuatan variabel X menjelaskan atau memprediksikan keberadaan variabel Y . Dalam penelitian ini akan dilihat kontribusi dari persepsi tentang profesi guru (X_1) dan minat menjadi guru (X_2) terhadap IPK Mahasiswa FKIP di UNRIKA (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau Kepulauan Batam dengan jumlah yaitu 1304 mahasiswa. Pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan rumus dari Crecjie & Morgan dengan jumlah sampel sebanyak 297 mahasiswa dan diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

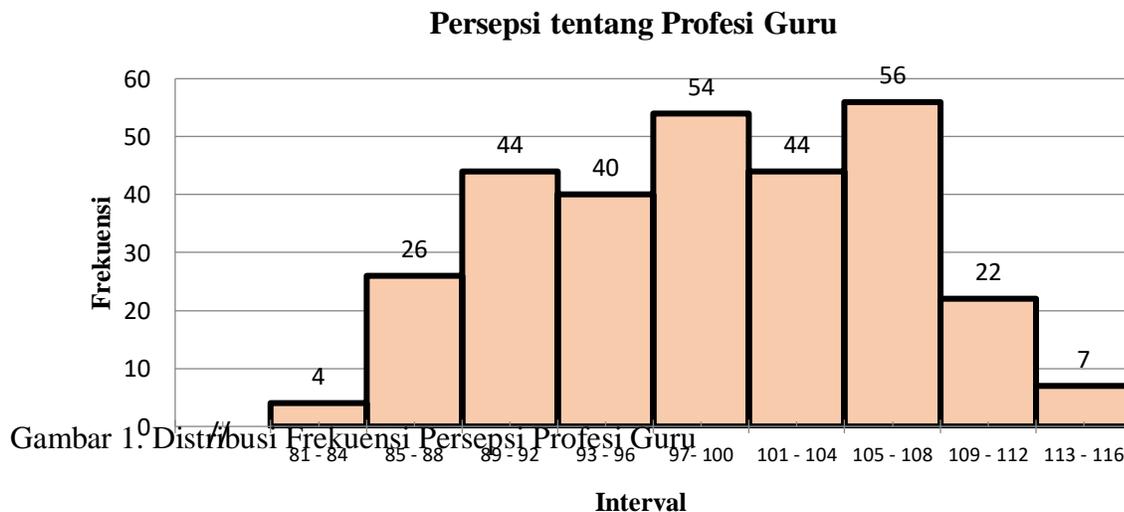
Instrument dalam penelitian ini berupa angket yang telah diuji validitas dengan teknik pengujian validitas konstruksi yaitu di uji cobakan pada 30 orang yang diambil dari populasi namun diluar sampel. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total yang menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Reliabilitas Instrumen adalah keadaan instrumen yang menunjukkan hasil pengukuran

yang reliabel (tidak berubah-ubah, konsisten) (Lubis, 2013:81), sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Data Persepsi tentang Profesi Guru

<i>N</i>	297
<i>Mean</i>	98.9495
<i>Std. Error of Mean</i>	.44578
<i>Median</i>	99.0000
<i>Mode</i>	108.00
<i>Std. Deviation</i>	7.68252
<i>Variance</i>	59.021
<i>Minimum</i>	81.00
<i>Maximum</i>	116.00
<i>Sum</i>	29388.00



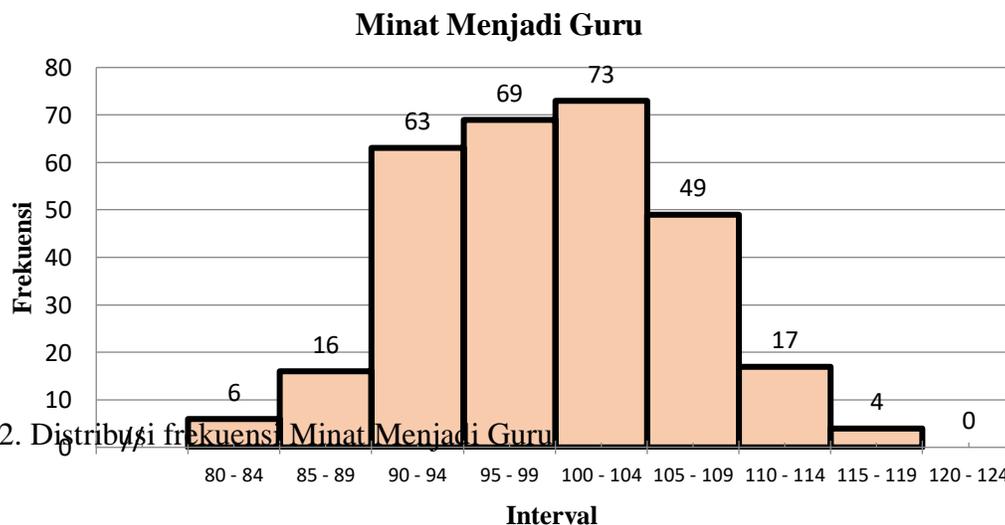
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Profesi Guru

Suryo Dan Diayah: Kontribusi Persepsi.....

Dari perhitungan data disajikan dalam tabel diatas dan dapat dilihat jumlah nilai dari 297 responden sebesar 29388 dengan persebaran data dari nilai minimum 81.00 sampai nilai maksimum 116.00. Nilai rata-rata sebesar 98.9495; median atau nilai tengah sebesar 99.00 dan modus/*mode* sebesar 108.00; sedangkan standar deviasi yang terbentuk sebesar 7.68252 dengan varian 59.021. Secara umum, persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa FKIP UNRIKA tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data kuisioner yang disebarakan kepada 297 responden. Dimana dalam perhitungan derajat pencapaian diatas, nilai derajat pencapaian responden sebesar 82.45% dan termasuk dalam kategori baik (80% – 90%).

Tabel 2. Distribusi Data Minat Menjadi Guru

<i>N</i>	297
<i>Mean</i>	99.1145
<i>Std. Error of Mean</i>	.42068
<i>Median</i>	99.0000
<i>Mode</i>	93.00
<i>Std. Deviation</i>	7.24991
<i>Variance</i>	52.561
<i>Minimum</i>	80.00
<i>Maximum</i>	118.00
<i>Sum</i>	29437.00

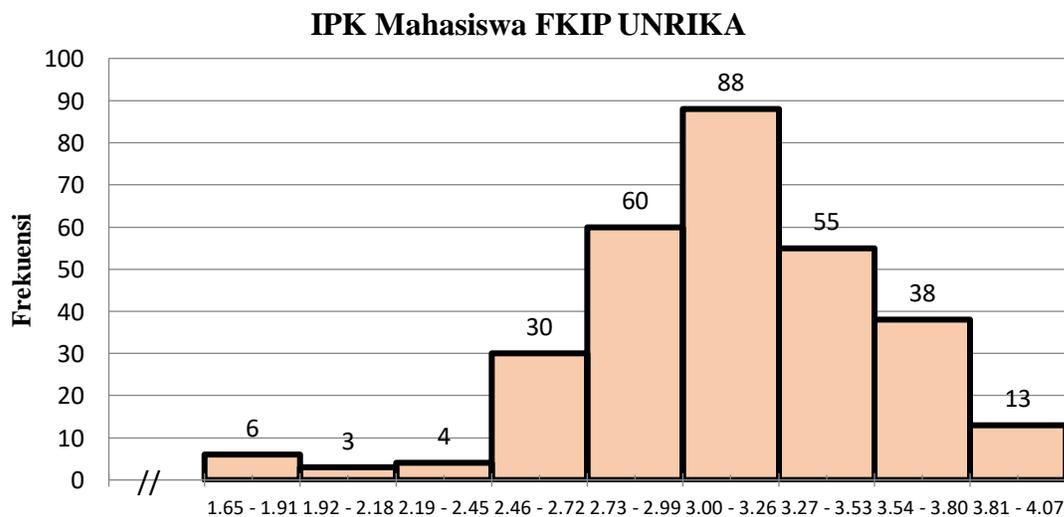


Gambar 2. Distribusi frekuensi Minat Menjadi Guru

Dari perhitungan data disajikan dapat dilihat jumlah nilai dari 297 responden sebesar 29437 dengan persebaran data dari nilai minimum 80.00 sampai nilai maksimum 118.00. Nilai rata-rata sebesar 99.1145; median sebesar 99.00 dan modus/mode sebesar 93.00; sedangkan standar deviasi yang terbentuk sebesar 7.24991 dengan varian 52.561. Secara umum minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNRIKA tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data kuosioner yang disebarakan kepada 297 responden. Dimana dalam perhitungan derajat pencapaian diatas, nilai derajat pencapaian responden sebesar 82.59% yang termasuk dalam kategori baik (80% – 90%).

Tabel 3. Distribusi Data IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA

<i>N</i>	297
<i>Mean</i>	3.1310
<i>Std. Error of Mean</i>	.02465
<i>Median</i>	3.1400
<i>Mode</i>	2.96
<i>Std. Deviation</i>	.42483
<i>Variance</i>	.180
<i>Minimum</i>	1.65
<i>Maximum</i>	4.00
<i>Sum</i>	929.92



Gambar 3. Distribusi Frekuensi IPK Mahasiswa FKIP Unrika

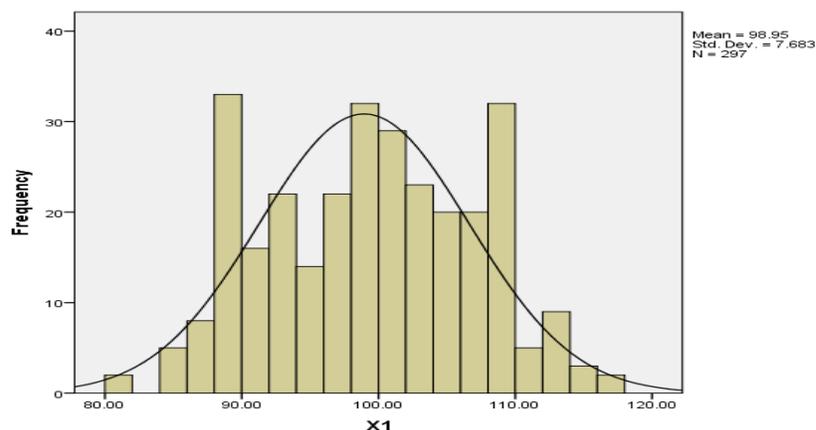
Dari perhitungan data disajikan salan tabel diatas dan dapat dilihat jumlah nilai dari 297 responden sebesar 929.92 dengan persebaran data dari nilai minimum 1.65 sampai nilai maksimum 4.00. Nilai rata-rata sebesar 3.1310; median atau nilai tengah sebesar 3.14 dan modus/mode sebesar 2.96; sedangkan standar deviasi yang terbentuk sebesar 0.42483 dengan varian 0.180.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dan analisis grafik histogram.

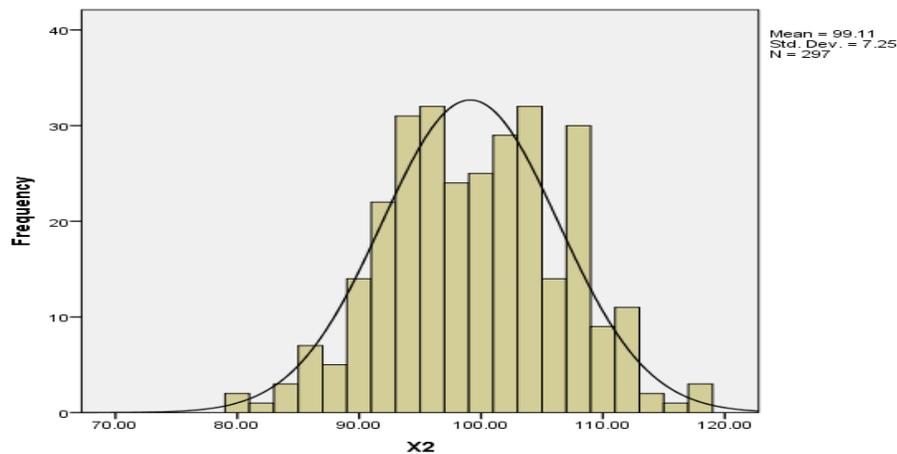
Normalitas Data Variabel Persepsi tentang Profesi Guru

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai $L_0 = 0.0333$; sedangkan $L_{(0.05)(297)} = 0.0514$; $L_0 < 0.0514$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Gambar dibawah ini adalah Kurva normalitas data variabel persepsi tentang profesi guru:



Gambar 4. Histogram Normalitas Data Persepsi tentang Profesi Guru
Normalitas Data Variabel Minat Menjadi Guru

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai $L_0 = 0.0175$; sedangkan $L_{(0.05)(297)} = 0.0514$; $L_0 < 0.0514$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Gambar dibawah ini adalah Kurva normalitas data variabel minat menjadi guru:

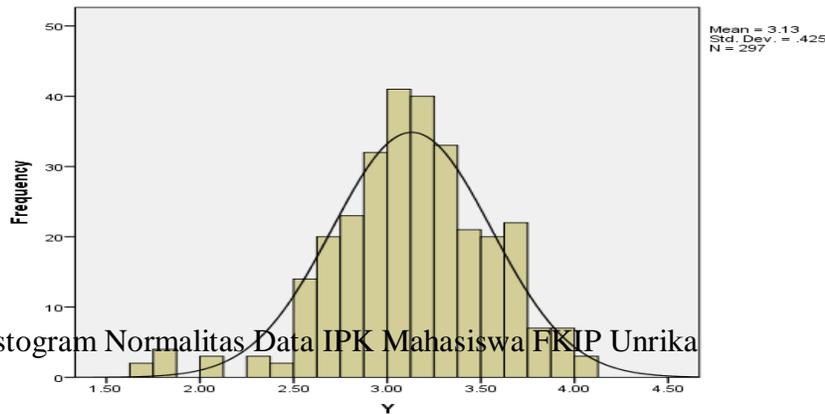


Gambar 5. Histogram Normalitas Data Minat Menjadi Guru

Normalitas Data Variabel IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai $L_0 = 0.0508$; sedangkan $L_{(0.05)(297)} = 0.0514$; $L_0 < 0.0514$, sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal. Gambar dibawah ini adalah Kurva normalitas data variabel IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA:



Gambar 6. Histogram Normalitas Data IPK Mahasiswa FKIP Unrika Uji Hipotesis

Tabel 4. Kontribusi Persepsi tentang Profesi Guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP

	X1	Y
	1	.387**
X1		
<i>Pearson Correlation</i>	1	.387**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
<i>N</i>	297	297
Y		
<i>Pearson Correlation</i>	.387**	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
<i>N</i>	297	297

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dari tabel diatas ditampilkan hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X_1 terhadap Y sebesar 0.387, berarti terdapat hubungan antara persepsi tentang profesi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA dengan kategori rendah. Berdasarkan tabel distribusi t (Riduwan, 2012:359) nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 297 - 2 = 295$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ adalah 1.960. Kriteria pengujianya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung} = 5.630$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 terhadap Y .

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan X_1 terhadap Y , persentase kontribusi persepsi tentang profesi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA sebesar 14.98% sedangkan sisanya 85.02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Terdapat

kontribusi yang signifikan antara persepsi tentang profesi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015” dapat diterima (H_0 ditolak).

Tabel 5. Kontribusi Minat Menjadi Guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP

	X2	Y
	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.287**
X2		.000
	<i>N</i>	297
	<i>Pearson Correlation</i>	.287**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1
Y		.000
	<i>N</i>	297

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dari tabel diatas ditampilkan hasil koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.287, artinya terdapat hubungan antara minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA dengan kategori rendah. Nilai $t_{tabel} = 1.960$ (Riduwan, 2012:359) sedangkan nilai $t_{hitung} = 2.752$; karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungan antara X_2 terhadap Y terbukti signifikan.

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan X_2 terhadap Y , persentase kontribusi minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA sebesar 8.24% sedangkan sisanya sebesar 91.76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Terdapat kontribusi yang signifikan antara minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015” dapat diterima (H_0 ditolak).

Tabel 6. Korelasi antara Persepsi tentang Profesi Guru dan Minat menjadi Guru

	X1	X2
	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.393**
X1		.000

Suryo Dan Diayah: Kontribusi Persepsi.....

	<i>N</i>	297	297
	<i>Pearson Correlation</i>	.393**	1
X2	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	297	297

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dari analisis tersebut diperoleh nilai korelasi pada Hipotesis ketiga yang diperoleh sebesar 0.393 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru pada Mahasiswa FKIP UNRIKA dengan kategori rendah (Misbahudin & Hasan, 2013:48) dengan kata lain Hipotesis ketiga diterima.

Tabel 7. Kontribusi Persepsi Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru terhadap IPK Mahasiswa

	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R Std. Error of the Estimate</i>
1	.414 ^a	.171	.166	.38800

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0.414, menurut Misbahudin & Hasan (2013:48) nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori cukup. Signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari satu variabel yang diuji dengan menggunakan uji *F*.

Tabel 8. Uji Signifikansi Variabel

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	9.160	2	4.580	30.424	.000 ^b
1 <i>Residual</i>	44.261	294	.151		
<i>Total</i>	53.421	296			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 30.424; sedangkan nilai F_{tabel} sesuai dengan Riduwan (2012:365) adalah 1.26; karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehinggadapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis keempat adalah untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan X_1 dan X_2 terhadap Y , persentase kontribusi persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA sebesar 17.10% dan sisanya sebesar 82.90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu “Terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru secara bersama-sama terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015” dapat diterima (H_0 ditolak).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi persepsi tentang profesi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015.
2. Terdapat kontribusi minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015.
3. Terdapat hubungan antara persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru, dengan kategori rendah dan koefisien korelasi sebesar 0.393.
4. Terdapat kontribusi persepsi tentang profesi guru dan minat menjadi guru terhadap IPK Mahasiswa FKIP UNRIKA tahun 2014/2015.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membuat perubahan yang positif untuk masa yang akan datang. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa FKIP, hendaknya lebih meningkatkan pemahaman tentang profesi guru dengan cara menambah wawasan dan lebih mencari informasi terkini tentang keguruan dan kependidikan dengan mengakses internet, media massa, seminar keguruan atau bahkan

Suryo Dan Diayah: Kontribusi Persepsi.....

kuliah umum tentang keguruan atau kependidikan. Mahasiswa FKIP seharusnya memupuk dan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru, sehingga kedepannya sudah benar-benar siap untuk menjadi guru yang profesional. Hal itu dapat menjadikan mahasiswa FKIP lebih giat dan bersemangat dalam masa perkuliahan sehingga akan menghasilkan IPK yang memuaskan.

2. Peneliti berharap penelitian ini dikaji lebih mendalam oleh peneliti generasi berikutnya, guna mencari sumbangan efektif yang lebih dominan dari unsur atau faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK Mahasiswa FKIP.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Djaali, H. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lubis, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi ke-2*. Padang: Sukabina Press.

Misbahudin, & I. (2013). *Analisa Data dengan Statistika Edisi ke-2*. Jakarta: Budi Aksara.

Riduwan, S. (2012). *Pengantar Statistika, untuk penelitian pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Robandi, B. (2005). *hand Out Mata Kuliah Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI.

Wulandari, R. (2012). *Korelasi Persepsi Mata Pelajaran Matematika dan Minat Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar negeri Se-Kecamatan Gamping Tahun Ajaran 2010/2011*. e-journal UNY, 12.